

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah iklan Mars Perindo (versi pertama) yang muncul di media televisi pada saluran MNC Group. Dengan berfokus pada representasi citra politik dalam iklan Mars Perindo.

Iklan Mars Perindo adalah iklan berjenis politik yang tayang di saluran televisi dalam satuan MNC Grup yaitu Global TV, RCTI dan MNC TV. Iklan ini berdurasi 60 detik dengan pokok utama dalam iklan adalah penggunaan mars atau lagu persatuan yang menjelaskan tentang visi misi Partai Perindo itu sendiri, berikut adalah teks lagu karya Liliana Tanoesoedibjo dengan beberapa klip video dalam iklan tersebut :



Marilah seluruh rakyat Indonesia



Arahkan pandanganmu kedepan



Raihlah mimpimu bagi nusa bangsa



Satukan tekadmu tuk masa depan



Pantang menyerah



Itulah pedomanmu



Entaskan kemiskinan cita-citamu



Rintang tak menggetarkan dirimu



Indonesia maju sejahtera tujuanmu



Nyalakan api semangat perjuangan



Dengungkan gema nyatakan persatuan



Oleh Perindo, oleh Perindo



Jayalah Indonesia

Gambar 3.1. Potongan Klip dan Teks Iklan Mars Perindo

Sumber : (Youtube "Video iklan Mars Perindo 2016")

3.2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para metodologis dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun dan mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*) (Nurhadi & Din, 2012: 41).

3.2.1. Paradigma Penelitian

Istilah paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn (1962) dan kemudian dipopulerkan oleh Robert Friedrichs (1970). Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu yang menghasilkan *mode of knowing* yang efektif.

Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam 2 yaitu paradigma konstruktivis dan paradigma kritis (Indiantoro & Supomo, 1999: 12-13).

Maka dalam hal ini paradigma pada penelitian ini adalah paradigma kritis, karena menggunakan metode penelitian semiotika yang menekankan pada aspek detail yang kritis.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15 dalam Ardial, 2015: 249).

Penelitian kualitatif adalah: “realitas jamak”. Oleh karena itu tidak menggunakan sample dan populasi. Jumlah responden atau informannya didasarkan pada suatu proses pencapaian kualitas informasi (Ardial, 2015: 253). Penelitian kualitatif, tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan. Peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012: 3).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan. Peneliti menggali informasi dari informan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Peneliti mendapatkan hasil berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan.

3.2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat mengetahui representasi citra politik yang terdapat dalam iklan Mars Perindo.

Metode penelitian muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 1).

3.2.3.1. Metode Semiotika Charles Sanders Pierce

Nama semiotika itu sendiri diusulkan oleh Charles Sanders Pierce. Model tanda yang dikemukakan Pierce adalah trikotomis atau triadik, dan tidak memiliki ciri-ciri struktural sama sekali (Hoed, 2002:21). Prinsip dasarnya adalah bahwa tanda bersifat representatif yaitu tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (*something that represent something else*). Proses pemaknaan tanda pada Pierce mengikuti hubungan antara tiga titik yaitu *representamen* (R) - *Object* (O) - *Interpretant* (I). R adalah bagian tanda yang dapat dipersepsi secara fisik atau mental, yang merujuk pada sesuatu

yang diwakili oleh (O). Kemudian I adalah bagian dari proses yang menafsirkan hubungan antara R dan O.

Oleh karena itu bagi Pierce, tanda tidak hanya representatif, tetapi juga interpretatif. Teori Pierce tentang tanda memperlihatkan pemaknaan tanda sebagai suatu proses kognitif dan bukan sebuah struktur. Proses seperti itu disebut semiosis.

3.2.3.2. Penentuan Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Garut tahun angkatan 2013 hingga 2015, dari berbagai fakultas yang ada, dengan kriteria utama adalah mahasiswa mengetahui iklan Mars Perindo dan memahami makna dalam iklan tersebut. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Dalam penelitian ini diambil sebanyak dua (2) orang informan dari setiap fakultas yang ada di Universitas Garut. Dengan alasan karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teoritis, keinginan pribadi dan kenyataan alamiah (Pawito, 2007: 88).

3.2.3.3. Tahap Penelitian

3.2.3.3.1. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006:93). Setelah peneliti melakukan observasi objek dan kegiatan wawancara di lapangan dari para sumber informasi, data diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan membuat catatan dalam sebuah note atau rekam suara dengan *smartphone*, yang bisa dikombinasikan dengan data-data pendukung berupa data-data seperti foto dan lain-lain.

3.2.3.3.2. Tahap Reduksi dan Analisis Data

Peneliti melakukan proses pemilihan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak dan kasar. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini, data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilah-pilah. Di sini peneliti juga mempelajari data-data secara lebih mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokannya berdasarkan kategori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.3.3. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjut dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan.

Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.3.4. Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Interpretasi di dasarkan pada hasil-hasil kajian literatur yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil penelitian ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum.

3.2.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset (Hadi, 1989 : 92). Peneliti melakukan observasi langsung yaitu dengan teknik observasi teks, yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti yakni iklan Mars Perindo dan obyeknya yaitu makna

yang terkandung dalam tayangan iklan Mars Perindo di stasiun televisi berupa ikon, indeks dan simbol.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Depth Interview*) adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan (Kriyantono, 2006:100). Yang berfokus pada inti pertanyaan adalah seputar ; Ikon, Indeks dan Simbol yang ada dalam iklan Mars Perindo.

3.2.3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:125).

Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di

sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006: 70).

Menurut Sutopo (2002: 32) menyatakan ada 4 macam *triangulation* yaitu :

a. *Data Triangulation*

Dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.

b. *Investigator Triangulation*

Mengumpulkan data yang semacam dilakukan oleh beberapa orang peneliti.

c. *Methodological triangulation*

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

d. *Theoretical Triangulation*

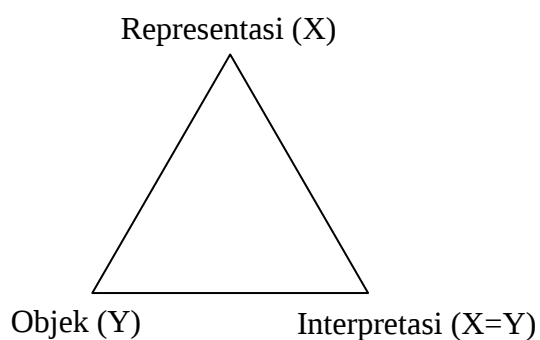
Melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi

(Dwidjowinoto, 2002: 9 dalam Kriyantono 2006: 70-71). Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber yang berbeda tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:127).

Untuk mengetahui dan menganalisis pesan dalam objek melalui simbol-simbol yang ada didalamnya, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis semiotika Charles Sander Pierce yang mengartikan semiotika sebagai tanda-tanda dalam gambar. Jenis tanda yang digolongkan dalam semiotika Charles Sanders Pierce, diantaranya : Representasi (ikon, Indeks dan Simbol), Objek dan Interpretasi.



Gambar 3.2. Semiotika Piercean

Jenis Tanda (Representasi)	Hubungan antar tanda dan sumber acuannya	Contoh
Ikon	Tanda dirancang untuk merepresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar dan seterusnya)	Segala macam gambar (bagan, diagram, dll) photo, kata-kata dan seterusnya

	dalam ikon)	
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasi sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan	Jari yang menunjuk, kata keterangan seperti disini, disana, kata ganti seperti aku, kau ia dan seterusnya
Simbol	Tanda dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika dan seterusnya.

Tabel 3.1. : Semiotika Pierce

Sumber : (Danesi : 2010)

3.2.3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2002:173) pelaksanaan keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

3.2.3.6.1. Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak

orang, barulah dapat di katakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas . hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*) (Moleong, 2012:325-326).

3.2.3.6.2. Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong 2012:324).

3.2.3.6.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian.

Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong 2012:325).

3.2.3.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.7.1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah berpusat disekitaran kampus Universitas Garut, dimana mempunyai 3 (tiga) lokasi kampus, maka saya melakukan penelitian berpusat pada 3 tempat tersebut, yang berada di jl. Hampor no 52A, jalan raya Cimanuk dan jalan Jati.

3.2.3.7.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini akan mulai di laksanakan setelah tahapan penelitian sebelumnya telah selesai terlewati, dengan data yang diperoleh penelitian di lapangan bersifat jenuh dan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian.